

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan perdagangan yang sangat cepat menunjukkan tingkat kemakmuran dan menjadi tolak ukur perekonomian negara tersebut. Perkembangan dunia bisnis khususnya dibidang dunia investasi saat ini sangatlah pesat, dengan ditunjang oleh perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat informasi mengenai perkembangan dunia investasi mudah tersampaikan kepada masyarakat luas, hal ini menimbulkan reaksi masyarakat dalam keingintahuan mengenai investasi. Terutama bagi para investor yang akan melihat baik buruknya kinerja suatu perusahaan melalui nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham sebagai pertimbangan untuk berinvestasi.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik, dimana perusahaan tersebut dinilai baik dan menjanjikan oleh investor sebagai tempat untuk menanamkan modalnya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk berinvestasi di dalam suatu perusahaan. Pada umumnya saat investor ingin

berinvestasi di dalam suatu perusahaan, atau menjual perusahaan maka nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham dan tingginya tingkat investasi. Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, dan mempengaruhi peluang investasi.

Menurut Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah tanggapan bagi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang dikelola oleh manajer dalam mengelola perusahaan yang dipercayakan kepada manajer tersebut yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai harga saham dari suatu perusahaan dan perbandingan dengan nilai buku perusahaan. Perbandingan rasio yang dimaksud diperoleh dari nilai *book value* dari perusahaan tersebut. Sementara, *book value* sendiri adalah nilai suatu aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan aktiva yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sugiono dan Edi Untung (2016:71), perusahaan yang memiliki pengelolaan yang baik, diharapkan hasil angka PBV atau nilai perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Namun, laba perusahaan juga dapat diputuskan akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Pentingnya kebijakan dividen bagi perusahaan, karena dari kebijakan dividen tersebut akan menggambarkan kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga para calon investor dapat mempertimbangkan untuk membeli saham tersebut.

Menurut Mulyawan (2015: 253), kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi laba hasil keuntungan atas kegiatan operasional yang diperoleh perusahaan kepada para investor sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dikelola oleh perusahaan, karena kebijakan dividen memiliki pengaruh bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Sukma Palupi, et al, 2018, apabila dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham nilainya tinggi maka perusahaan dianggap mempunyai harapan keuntungan yang baik, sebaliknya jika ada penurunan pembayaran dividen, maka dianggap memiliki keuntungan yang kurang baik. Tingginya tingkat pembayaran dividen akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Edy Sucipto, Bambang Sudiyatno (2018) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jorenza Chiquita Sumanti dan Marjam Mangantar (2015), Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

Selain itu kebijakan hutang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi risiko yang dialami perusahaan tersebut. Jika tingkat hutang melebihi skala hutang yang ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai

perusahaan akan turun, karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto (2018) kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Apriliyanti, Hermi, Vinola Herawaty (2019) menunjukkan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mampu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan kata lain profitabilitas adalah ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mampu mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan faktor utama untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya perusahaan..

Return On Equity (ROE) salah satu rasio yang digunakan sebagai ukuran performa suatu perusahaan ketika menghasilkan keuntungan atau laba. Return On Equity adalah salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola modal dari para investornya. Apabila perhitungan ROE semakin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, perusahaan tersebut terbukti mampu memanfaatkan sumber modal dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan

Menurut penelitian Jorenza Chiquita Sumanti dan Marjam Mangantar (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milithya C.A Keintjem, et al (2020) bahwa profitabilitas tahun tertentu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun tertentu. Hasil ini didukung dengan penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Rika Malia (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan sebuah perusahaan memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan maka kemampuan membayar dividen pun akan semakin besar oleh karena itu, dengan kebijakan dividen yang semakin besar maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 5 sampel perusahaan dari 47 perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan data yang diteliti tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dan tahun IPO perusahaan kurang dari tahun yang sedang diteliti. 5 perusahaan tersebut diantaranya, PT. AKR Corporindo, Tbk, PT. Colorpak Indonesia, Tbk, PT. Dian Swastatika Sentosa, Tbk, PT. Enseval, Putera Megatrading, Tbk, PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk.


Tabel 1. 1
Perkembangan Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Nilai
Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2020

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen (DPR) %	Kebijakan Hutang (DER)	Rasio Profitabilitas (ROE) %	Tahun	Nilai Perusahaan (PBV) x
PT AKR Corporindo, TBK	AKRA	2015	46	108,66	14,53	2016	3,14
		2016	↑ 47,4	96,06	12,97	2017	↓ 2,68
		2017	↑ 66,7	↓ 86,31	11,09	2018	↓ 2,14
		2018	58,6	↑ 100,88	6,68	2019	↓ 0,63
		2019	61,6	112,67	6,94	2020	↑ 1,24
		2020	↓ 53,5	76,99	9,11	2021	↑ 1,31
PT Jaya Konstruksi Manggala Tbk	JKON	2015	31,41	94,25	20,44	2016	4,5
		2016	↑ 32,17	82,09	19,56	2017	↓ 3,66
		2017	30,77	↓ 74,89	13,42	2018	↓ 2,08
		2018	↓ 20,23	↑ 86,03	13,79	2019	↑ 2,72
		2019	19,65	↓ 82,67	11,52	2020	↑ 2,45
		2020	↑ 73,95	↓ 70,15	5,30	2021	↓ 1,03
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	MPMX	2015	47,7	171,16	5,77	2016	0,66
		2016	51,1	↓ 164,32	7,30	2017	0,87
		2017	↑ 115,3	↓ 110,62	↑ 8,93	2018	↓ 0,53
		2018	56,4	36,20	↑ 42,22	2019	↓ 0,28
		2019	89,6	↑ 31,63	↓ 6,41	2020	↑ 0,40
		2020	90,0	45,64	↓ 2,12	2021	↑ 0,80
PT Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT	2015	2,65	65,79	13,44	2016	0,53
		2016	↓ 2,44	53,40	↓ 12,04	2017	↑ 1,06
		2017	↑ 2,62	↓ 44,73	↑ 10,09	2018	↓ 1,03


		2018	↑ 3,733	↓ 43,80	11,29	2019	↓ 0,90
		2019	↑ 41,99	42,02	9,48	2020	0,90
		2020	79,60	40,43	10,36	2021	1,09
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	2015	5,44	23,12	3,29	2016	0,53
		2016	96,63	↑ 68,14	12,70	2017	↑ 3,27
		2017	22,60	88,52	↓ 15,00	2018	↓ 1,16
		2018	↓ 4,91	104,57	↑ 22,21	2019	↓ 1,05
		2019	4,41	49,18	↓ 21,55	2020	↑ 1,20
		2020	↑ 7,09	46,99	14,68	2021	↓ 0.86

Sumber: *Annual Report*, data diolah


Keterangan :

 : gap empiris, fenomena kebijakan dividen

 : gap empiris, fenomena kebijakan hutang

 : gap empiris, fenomena profitabilitas

 : nilai perusahaan

 : mengalami penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sub sektor perdagangan besar pada tahun 2015 hingga 2020 mengalami fluktuatif yang artinya mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap variabel yang diteliti. Beberapa perusahaan sektor perdagangan besar yang mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2019 dan 2020 seperti yang dilansir oleh www.cbncindonesia.com disebabkan oleh daya beli yang lemah dan pengangguran

yang meningkat akibat pandemi virus corona akan membatasi permintaan barang produksi, sementara kemungkinan pembatasan pergerakan yang lebih besar akan menghambat pemulihan. Ketidakpastian yang berkepanjangan akibat pandemi akan membuat konsumen membatasi pengeluarannya untuk barang-barang mewah dan tahan lama termasuk pembelian alat transportasi. Pemulihan permintaan juga melambat. Hal ini terlihat dari penjualan grosir atau perdagangan besar yang relatif datar pada Oktober 2020. Beberapa proyek dilakukan pembatasan operasional karena mengikuti pembatasan sosial berskala besar. Perusahaan juga melakukan pengurangan layanan perawatan di bandar udara, mal, dan gedung perkantoran, seperti yang dilansir oleh www.marketbisnis.com hal ini berdampak pada pendapatan perusahaan. Dengan demikian hal ini berpengaruh pada tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan dan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

Rata-rata tahun yang mengalami penurunan dividen terjadi karena ada laba yang ditahan, tidak dibagikan kepada investor, hal ini berarti jumlah laba perusahaan meningkat, sehingga mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.. perusahaan yang mengalami penetapan nilai pembagian dividen, disebabkan karena perusahaan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan dividen. (*Annual Report*).

Rata-rata pada perusahaan perdagangan besar. jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada tahun buku 2017-2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh pelunasan utang bank jangka pendek dan pelunasan utang usaha.

Meskipun utangnya menurun, namun terjai penurunan nilai perusahaan yang dipengaruhi harga saham yang turut menurun. (*Annual Report*)

Penurunan profitabilitas pada perusahaan perdagangan besar di tahun 2019-2020 terjadi karena pembatasan operasional akibat penyebaran virus corona yang telah mengganggu pemasukan perusahaan. Beberapa proyek dilakukan pembatasan operasional karena mengikuti pembatasan sosial berskala besar. Perusahaan juga melakukan pengurangan layanan perawatan di bandar udara, mal, dan gedung perkantoran, seperti yang dilansir oleh www.marketbisnis.com hal ini berdampak pada pendapatan perusahaan. Hal ini tentu akan mempengaruhi rasio profitabilitas dan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kondisi pada tabel fenomena tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang secara parsial pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
8. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan Sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan kebijakan dividen di perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Mengetahui perkembangan kebijakan hutang di perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
3. Mengetahui perkembangan profitabilitas di perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
4. Mengetahui perkembangan nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

5. Mengetahui besarnya pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen secara parsial perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
6. Mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen secara parsial pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
7. Mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang secara parsial pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
8. Mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan Sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan nilai perusahaan untuk manajemen keuangan perusahaan. Serta dapat memberi masukan kepada perusahaan bagaimana dalam mengambil keputusan ke depan ketika sudah melihat hasil penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan khususnya dan pengembangan ilmu

manajemen bidang keuangan yang sudah di pelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan pada periode 2015-2020, yang terdiri dari berikut :

1. PT. AKR Corporindo, Tbk (AKRA)
Komplek Industri Jl. Industri Cimareme 5 No.5, Cimareme, Padalarang, West Bandung Regency, West Java 40553
2. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)
Jalan Taman Bintaro Utama I, Gedung B, RT.13 / RW.08, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12330
3. PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk (MPMX)
Jl. BKR No.26A, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265
4. PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk (EPMT)
Jl. Soekarno-Hatta No.344, Kb. Lega, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40235.
5. PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk (HEXA)

Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulo Kambing II Kav. I - II No.33, RW.11,
Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
13930.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■